

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang akan terus di konsumsi sepanjang hari dan akan berlangsung sepanjang waktu dibutuhkan, oleh karena itu setiap negara akan mempersiapkan dan memperjuangkan agar kebutuhan pangan rakyatnya terpenuhi dengan baik. Tidak semua negara memiliki kemakmuran akan pangannya, faktanya beberapa negara di belahan dunia ada yang krisis pangan sehingga ketahanan pangan di suatu negara itu tidak stabil atau tidak terkontrol dengan baik, maka dari itu banyak rakyat yang sengsara sampai menimbulkan banyak kematian.

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya mencari nafkah dengan bercocok tanam, akan tetapi bukan berarti kestabilan akan pangan begitu pun juga pemanfaatannya akan selalu baik. Faktanya Indonesia masih sering mengalami fluktuasi yang sangat sering terhadap pangan, terlebihnya lagi banyak pangan yang tidak seimbang dengan kebutuhan masyarakat yang mengakibatkan harga pangan pun meningkat. Ada banyak faktor yang mengakibatkan terganggunya pangan yaitu ketersediaan, pemanfaatan, akses, dan kestabilan pangan di Indonesia salah satunya yaitu adanya kemarau panjang. Di suatu wilayah tertentu, ada curah hujan yang tinggi bisa menimbulkan banjir sehingga menimbulkan gagal panen begitupun juga kontur tanah yang kurang baik alhasilnya mendapatkan kualitas pangan yang kurang baik.

Ketahanan Pangan adalah ketersediaan pangan, pemanfaatan dan mampu untuk mengaksesnya begitupun juga kestabilan nya. Ketahanan pangan merupakan suatu hal yang harus selalu dijaga oleh setiap negara karena dengan adanya pangan kehidupan dalam bermasyarakat akan terus terjaga dengan baik. negara seperti Indonesia yang memiliki populasi penduduk yang banyak harus mampu menjaga kestabilan pangannya, karena yang sangat

diperlukan dari kestabilan suatu negara adalah kebutuhan pangan dan juga ekonomi yang baik. negara berkembang seperti Indonesia mempunyai kapabilitas yang terbatas, maka dari itu cara hal yang paling utama dalam mensejahterakan masyarakat mampu menstabilkan pangan dan ekonomi.

Definisi ketahanan pangan mengalami perubahan paradigma yang signifikan pada tahun 2012, dengan ditetapkannya Undang Undang No. 18 tahun 2012 tentang Pangan yang menggantikan UU terdahulu, yaitu UU No. 7 tahun 1996. Dalam UU Pangan yang baru, ketahanan pangan didefinisikan sebagai “kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan“. Selanjutnya terdapat penekanan bahwa penyelenggaraan pangan dilakukan dengan berdasarkan asas: i) kedaulatan; ii) kemandirian; iii) ketahanan; iv) keamanan; v) manfaat; vi) pemerataan; vii) berkelanjutan; dan viii) keadilan.

Upaya-upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pengurangan kerawanan pangan harus ditekankan pada penyelesaian akar utama penyebab kerentanan terhadap kerawanan pangan dengan mengacu kepada perubahan paradigma ketahanan pangan sebagaimana diamanatkan di dalam UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan.

Pemerintah Provinsi Papua telah merumuskan agenda pembangunan yang bertujuan untuk memperkuat kedaulatan pangan dan mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi. Arah kebijakan peningkatan kedaulatan pangan sesuai RPJMD Papua 2013-2018 dilakukan dengan sembilan strategi utama, meliputi:

1. Pengembangan infrastruktur pertanian termasuk jaringan irigasi, jaringan jalan pendukung pertanian, pasar, peningkatan sumberdaya manusia secara konsisten dan terpadu, dan pemberdayaan masyarakat untuk membangun sektor pertanian.

2. Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lahan yang tersedia secara tepat dan lestari untuk mengangkat Provinsi Papua sebagai sentra produksi pertanian di wilayah timur.
3. Melestarikan sumber pangan lokal yang sudah terbukti adaptif untuk ketahanan pangan dan kelestarian budaya setempat.
4. Peningkatan produktivitas, produksi dan daya saing produk pertanian dan perikanan.
5. Penyempurnaan sistem penyediaan dan distribusi pangan secara merata dan harga terjangkau.
6. Memperluas akses masyarakat terhadap sumberdaya produktif untuk pengembangan usaha.
7. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur dan konektivitas antar wilayah dalam mendukung pengembangan wilayah.
8. Peningkatan kapasitas penanggulangan bencana.
9. Mitigasi dan adaptasi dampak perubahan iklim

Ketahanan pangan ada 4 aspek yaitu ketersediaan, kestabilan, pemanfaatan, dan akses, melalui ketersediaan pangan memang sudah harus selalu dijaga karena ketersediaan berhubungan langsung dengan produksi, suatu pangan yang wajib diciptakan dengan memiliki kontur tanah yang baik, curah hujan dan juga keperawatan pangan. Melalui produksi yang baik akan menciptakan ketersediaan pangan yang akan datang begitupun juga dengan kerjasama antar negara untuk saling bantu-membantu dalam persoalan ketahanan pangan, dari hal itu akan terciptanya ketersediaan yang stabil untuk pangan dalam suatu negara.

Program WFP Indonesia tahun 2012 – 2015 merefleksikan transformasi Indonesia yang dinamis dari status negara berpenghasilan rendah ke berpenghasilan menengah. dengan memastikan kelompok masyarakat rentan pangan, yang melepaskan diri dari lingkaran kelaparan dan kekurangan gizi seiring kemajuan ekonomi bangsa. Program WFP Indonesia juga merefleksikan bergesernya peran WFP dari hubungan langsung operasional ke

arah pengembangan kapasitas pemerintah, juga masyarakat dalam menghadapi tantangan – tantangan ketahanan pangan dan gizi. WFP mendukung pemerintah dalam meningkatkan kapasitasnya menangani daerah rentan pangan dan gizi, serta dalam kesiapsiagaan bencana melalui bantuan teknis, Proyek percontohan serta dukungan kebijakan. Seiring dengan pengembangan kapasitas mitra lokal, WFP juga menjawab kebutuhan mendesak atas kebutuhan pangan dan gizi melalui strategi pendekatan inovatif dan kemitraan.

Pemanfaatan pangan, pemanfaatan dalam arti yaitu pemrosesan dalam hal lain suatu cara merawat pangan dengan baik dalam segi fisiologis maupun biologis. Makanan atau pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat harus aman, bersih, dan baik. sebagaimana pangan merupakan kebutuhan manusia yang akan selalu dikonsumsi, dari hal itu adanya perawatan pangan dan juga dari pemerintah untuk mengontrol jenis pangan yang baik di konsumsi untuk masyarakat.

. Kestabilan pangan, stabil dalam arti selalu dalam rata-rata yang dimaksud adalah jika pangan memiliki kestabilan yaitu kebutuhan untuk dalam beberapa waktu kedepan maka bisa dikatakan stabil. Akan tetapi jika suatu kondisi tolak ukur beberapa waktu lagi bahkan pangan akan menipis maka bisa dianggap sebagai tidak stabil, kestabilan pangan sangat mempengaruhi keadaan ekonomi suatu negara karena masyarakat pasti membutuhkan konsumsi pangan yang baik dan sehat.

World Food Programme (WFP) merupakan lembaga bantuan kemanusiaan PBB terbesar di dunia, khususnya dalam hal bantuan pangan dan nutrisi, yang dibentuk tahun 1963 dan secara tidak langsung berada di bawah pengawasan FAO di Roma, Italia. Saat ini WFP memiliki perwakilan yang tersebar di 80 negara, termasuk di Indonesia. Sejak tahun 1996, secara struktural organisasi WFP diatur oleh WFP Executive Board yang terdiri dari 36 negara anggota. Pada tahun 2012, Mr. Ertharin Cousin (AS) telah ditunjuk bersama oleh Sekjen PBB dan Dirjen FAO sebagai Executive Director (ED) WFP untuk masa tugas 5 tahun, menggantikan Ms. Josette Sheeran. WFP memiliki staf kurang lebih 10.587 orang, di mana 92% diantaranya berada di lapangan.

WFP bergerak untuk menghapuskan kelaparan dan malnutrisi, dengan tujuan utama menghilangkan kebutuhan akan bantuan pangan melalui pemberian bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu memperoleh atau menghasilkan pangan bagi diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Saat ini kegiatan WFP tersebar di 77 negara di seluruh dunia.

WFP memberikan bantuan kemanusiaan dan perkembangan jangka panjang untuk program pangan di negara-negara berkembang. WFP merupakan agensi yang didanai secara sukarela, oleh karena itu agensi ini bergantung pada sumbangan dari pemerintah dan pribadi. Program-programnya menekankan pengembangan pelayanan masyarakat untuk mempromosikan program pangan. World Food Programme (WFP) merupakan program bantuan kemanusiaan dan perkembangan jangka panjang untuk program pangan terhadap negara berkembang. Program-programnya menekankan pengembangan pelayanan masyarakat untuk mempromosikan program pangan, melalui bantuan dan juga kerjasama terhadap WFP akan menjalin bagaimana Indonesia akan memiliki keterjagaan terhadap ketahanan pangan dalam negeri yang baik.

1.2 Rumusan masalah

Indonesia sebagai negara berkembang yang sering mengalami kenaikan harga pangan yang berakibatnya dari ketidakstabilan pangan di dalam negeri, ketidak signifikan terhadap ketahanan pangan jika Indonesia diukur dari jumlah penduduk akan tetapi mempunyai ketersediaan, akses, pemanfaatan dan kestabilan pangan yang sangat terbatas. Oleh karena itu, **Bagaimana upaya kerjasama pemerintah Indonesia dan WFP untuk menstabilkan ketahanan pangan di Indonesia wilayah papua ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- Dapat mengetahui kondisi pangan di papua dan implikasi ketahanan pangan beserta akses, ketersediaan, pemanfaatan, dan stabil di wilayah papua
- Memahami bahwa Indonesia masih membutuhkan bantuan organisasi Internasional seperti WFP dan membangun akan ketahanan pangan beserta pendistribusian yang baik terhadap masyarakat.
- Menganalisa keadaan ketahanan pangan di papua dengan menjaga kualitas gizi-gizi pangan dengan baik untuk konsumsi perindividu

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui dan memahami keadaan ketahanan pangan di Indonesia dan beserta bagaimana upaya pemerintah Indonesia dan WFP untuk tetap menstabilkan ketahanan pangan di Indonesia.

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui implikasi di dalam ketahanan, stabilitas, pemanfaatan, dan akses pangan di Indonesia. Karena berdampak pada kesejahteraan masyarakat Indonesia. Serta memberikan kontribusi terhadap civitas Universitas Pembangunan Nasional Veterean Jakarta (UPNVJ), sehingga dapat menambah penelitian yang ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari Penelitian ini dimaksudkan dan diharapkan untuk mahasiswa HI UPNVJ dapat memahami berbagai istilah dari ketahanan pangan yang objek nya yaitu Negara Indonesia sebagai Negara berkembang yang memiliki kerjasama dengan organisasi internasional yaitu WFP (World Food Programme).

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam jurnal **Pangan Untuk Indonesia** dari The World Bank, mengungkapkan bahwa Indonesia sebenarnya memiliki andil yang cukup baik terhadap ketahanan pangan nya. Akan tetapi dalam pendistribusian nya

begitupun juga dengan pemanfaatan atau kualitas dalam pangan itu sendiri masih dalam tahap yang harus sangat diperhatikan karena yang kita ketahui Indonesia memiliki penduduk yang banyak dan juga pulau-pulau yang sangat banyak menjadi suatu hambatan untuk pendistribusian pangan yang kurang baik terhadap wilayah-wilayah yang pendistribusian nya masih minim bisa dikatakan seperti wilayah yang sangat jauh dari perkotaan dan juga jauh dari jangkauan pendistribusian. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia membuat kebijakan yang semestinya diangkat sebagai pemerataan akan ketahanan pangan dalam negeri, BULOG harus mampu menyetarakan keseimbangan stok beras dalam jangka panjang atau dalam jangka beberapa tahun ke depan agar tidak terjadi ketidakstabilan terhadap stok beras, begitupun juga daging, sayur-mayur, buah-buahan dan juga bahan-bahan masak lainnya. Oleh sebab itu, implikasi nya ketahanan pangan tidak hanya dalam segi ketersediaan saja tetapi dalam segi akses, pemanfaatan atau tindak kualitas dan juga stabilnya dalam ketahanan pangan.

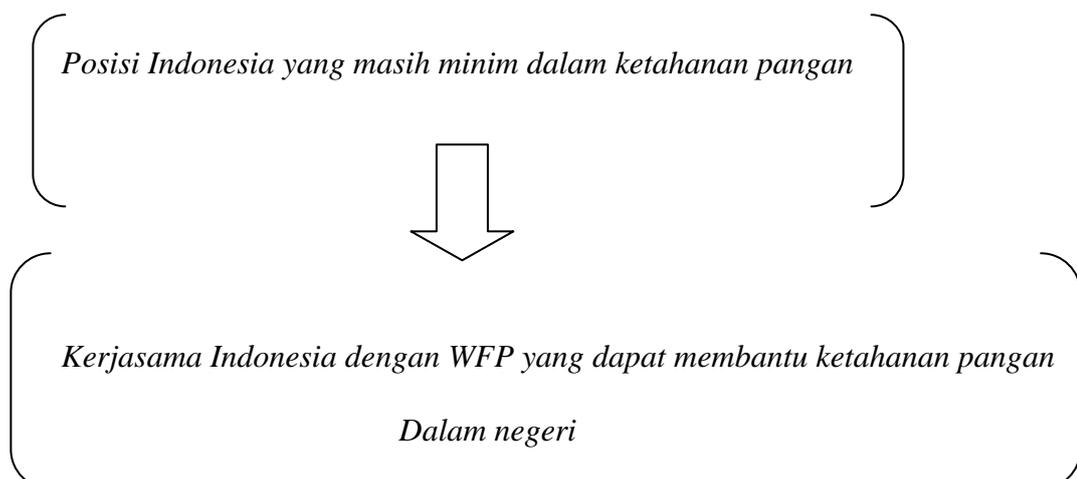
Kemudian dalam jurnal **Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Indonesia** yang ditulis oleh Rossi Prabowo menjelaskan pentingnya akan suatu kualitas dari pangan, di Indonesia yang lebih umumnya memiliki banyak perbedaan wilayah antar pulau yang terpisah dari satu pulau ke pulau yang lain membedakan akan kualitas yang baik.

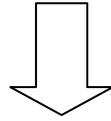
Di beberapa wilayah pesisir timur Indonesia masih banyak angka jumlah kekurangan gizi dan busung lapar yang telah terjadi di beberapa wilayah tertentu, ini sudah mem faktakan bahwa kualitas akan pangan tersebut masih kurang baik dan tidak keseimbangan nya akan pengontrolan kualitas pangan yang menyebabkan angka kekurangan gizi meningkat. Kebutuhan pangan akan selalu meningkat dengan seiring pertambahan penduduk yang selalu aktif tumbuh di tanah airmembuat pasokan atau ketersediaan pangan harus juga terjaga dengan baik, adakalanya jumlah petani di Indonesia memang banyak dan juga bahan-bahan hasil pangan juga pun banyak akan tetapi implikasi nya adalah jika hasil dari panen petani banyak tetapi kualitas nya pun kurang baik maka hasil untuk ke masyarakat juga tidak baik. Maka dari itu pemerintah Indonesia khusus nya Kementerian Pertanian harus selalu memikirkan hal

seperti ini agar terciptanya keadaan pangan dalam negeri selalu dalam tingkat positif dalam arti baik.

Dalam jurnal **Ketahanan Pangan di Indonesia Inti Permasalahan dan Alternatif solusinya** yang telah ditulis oleh Tulus Tambunan. Mengenal akan peran penting negara-negara dan juga organisasi internasional untuk ikut andil dalam permasalahan ketahanan pangan (*food security*), bahwasanya dampak global yang telah terjadi dengan angka penduduk yang semakin bertambah per tahunnya membuat ketersediaan pangan harus tetap stabil di atas rata-rata karena jika hanya standar rata-rata bisa mengakibatkan krisis pangan dalam jangka yang tidak ditentukan, ketahanan pangan akan mengakibatkan ketidakstabilan bisa diakibatkan oleh negara itu sendiri, karena tergantung dari negara yang mempunyai kebijakan tersendiri, jika suatu negara salah menerapkan kebijakan dan cara mekanisme ketersediaan, akses, dan pemanfaatannya yang kurang baik bisa menimbulkan krisis pangan. Akan tetapi suatu negara juga harus mempunyai kerjasama dengan negara lain agar terciptanya keseimbangan ketahanan pangan yang baik, karena jika negara mempunyai ketidakseimbangan atau ketidakstabilan akan pangsanya maka bisa dikatakan angka kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara menurun yang akan berakibat fatal seperti banyak angka kematian karena gizi buruk sampai penurunan angka usia produktif yang banyak mengalami angka kematian terhadap kurangnya kesejahteraan pangan.

1.6 Alur Pemikiran





Hasil kerjasama Indonesia dengan WFP yang memberikan dorongan untuk kestabilan pangan dalam negeri

1.7 Asumsi Pemikiran

1. Indonesia sering mengalami keadaan fluktuatif atau naik-turun nya dengan kestabilan ketahanan pangan maka sangat membutuhkan bantuan WFP atau organisasi internasional.
2. Tindakan kerjasama antara Indonesia dengan WFP akan membuat keadaan ketahanan pangan dalam negeri semakin membaik.

1.8 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan 1 Konsep dan 2 Teori umum dalam Hubungan Internasional, yaitu Konsep Ketahanan Pangan, konsep pangan, dan organisasi internasional.

1.8.1 Konsep ketahanan Pangan

Ketahanan pangan merupakan suatu hal pencapaian yang dilakukan untuk selalu ada akan ketersediaan, pemanfaatan, akses, dan stabil. Ketahanan pangan akan sangat penting bagi kesejahteraan manusia khusus nya bahan-bahan pokok untuk di konsumsi karena pangan merupakan kebutuhan utama pada manusia.

Aspek-aspek ketahanan pangan terdiri dari 4 (empat) yaitu ketersediaan, akses, penyerapan pangan dan stabilitas pangan. Sedangkan

status gizi merupakan outcome dari ketahanan pangan ketersediaan akses, dan penyerapan pangan merupakan aspek yang harus terpenuhi secara utuh. Salah satu aspek tersebut tidak terpenuhi maka satu Negara belum dapat dikatakan mempunyai ketahanan pangan yang cukup baik. Walaupun pangan tersedia cukup di tingkat nasional dan regional, tetapi jika akses individu untuk memenuhi pangannya tidak merata, maka ketahanan pangan masih dikatakan rapuh. Secara rinci penjelasan mengenai subsistem tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Aspek Ketersediaan (Food Availability) yaitu ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup aman dan bergizi untuk semua orang dalam suatu negara baik yang berasal dari produksi sendiri, impor, cadangan pangan maupun bantuan pangan. Ketersediaan pangan ini diharapkan mampu mencukupi pangan yang didefinisikan sebagai jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kehidupan yang aktif dan sehat.

Aspek akses pangan yaitu ketersediaan pangan yang merata atau secara menyeluruh dalam wilayah. Akses merupakan hal yang penting dalam keseimbangan pangan karena manusia hidup di wilayah yang berbeda, bila dikaitkan dengan wilayah yang minim seperti wilayah pedalaman maka akan sulit mengakses pangan ke daerah tersebut jika tidak ada akses jalan. Akses sangat penting dalam pendistribusian pangan, karena untuk mendistribusikan dari tempat sumber produksi ke tempat wilayah tujuan yang membutuhkan pangan. Jika akses pangan terganggu akan terjadi kelangkaan stok pangan yang mengakibatkan harga naik secara tidak wajar yang berbeda dari wilayah lain.

Stabilitas pangan adalah keadaan pangan yang stabil tanpa adanya pengaruh kekurangan atau kelebihan pangan sehingga masyarakat bias mengkonsumsinya secara terus-menerus. Stabilitas pangan mengacu pada kemampuan suatu individu dalam mendapatkan bahan pangan sepanjang waktu tertentu. Kerawanan pangan dapat berlangsung secara transisi, musiman, ataupun kronis (permanen).

- Ketahanan pangan transisi, pangan kemungkinan tidak tersedia pada suatu periode waktu tertentu. Bencana alam dan kekeringan mampu

menyebabkan kegagalan panen dan mempengaruhi ketersediaan pangan pada tingkat produksi. Konflik sipil juga dapat mempengaruhi akses kepada bahan pangan. Ketidakstabilan di pasar menyebabkan peningkatan harga pangan sehingga juga menyebabkan kerawanan pangan. Faktor lain misalnya hilangnya tenaga kerja atau produktivitas yang disebabkan oleh wabah penyakit.

- Musim tanam mempengaruhi stabilitas secara musiman karena bahan pangan hanya ada pada musim tertentu saja.
- Kerawanan pangan permanen atau kronis bersifat jangka panjang dan persisten. Dimana masyarakat tidak mampu untuk memperoleh kebutuhan pangan setiap hari yang terjadi sepanjang waktu, biasanya dikarenakan masyarakat yang ekonominya rendah termasuk pengangguran.

Penyerapan pangan merupakan penggunaan pangan untuk kebutuhan hidup sehat yang meliputi kebutuhan energi, gizi, air dan kesehatan lingkungan. Kualitas pangan sangat dibutuhkan karena pangan yang akan dikonsumsi manusia harus berkualitas baik dan sehat, sebagaimana di Indonesia memiliki BPOM yang mengawasi obat dan makanan, begitu juga dengan Halal sebagai uji makanan yang boleh dikonsumsi oleh muslim. Oleh karena itu pangan yang diproduksi secara baik sangat diperlukan untuk kebutuhan konsumsi manusia.

Dari perspektif sejarah istilah ketahanan pangan (food security) muncul dan dibangkitkan karena kejadian krisis pangan dan kelaparan. Istilah ketahanan pangan dalam kebijakan pangan dunia pertama kali digunakan pada tahun 1971 oleh PBB untuk membebaskan dunia terutama negara-negara berkembang dari krisis produksi dan suplay makanan pokok.

1.8.2 Konsep Pangan

Ketahanan Pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan strategis, karena berdasarkan pengalaman di banyak negara menunjukkan bahwa tidak ada satu

negarapun yang dapat melaksanakan pembangunan secara mantap sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan mengamanatkan bahwa pemerintah bersama masyarakat mewujudkan ketahanan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Karena Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang banyak dan tingkat pertumbuhannya yang tinggi, maka upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan merupakan tantangan yang harus mendapatkan prioritas untuk kesejahteraan bangsa. Indonesia sebagai negara agraris dan maritim dengan sumberdaya alam dan sosial budaya yang beragam, harus dipandang sebagai karunia Ilahi untuk mewujudkan ketahanan pangan.

Upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional harus bertumpu pada sumberdaya pangan lokal yang mengandung keragaman antar daerah dan harus dihindari sejauh mungkin ketergantungan pada pemasukan pangan. Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan, maka seluruh sektor harus berperan secara aktif dan berkoordinasi secara rapi dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Propinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa dan masyarakat untuk meningkatkan strategi demi mewujudkan ketahanan pangan nasional. Oleh karena ketahanan pangan tercermin pada ketersediaan pangan secara nyata, maka harus secara jelas dapat diketahui oleh masyarakat mengenai penyediaan pangan. Penyediaan pangan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Untuk mewujudkan penyediaan pangan tersebut, perlu dilakukan pengembangan sistem produksi, efisiensi sistem usaha pangan, teknologi produksi pangan, sarana dan prasarana produksi pangan dan mempertahankan dan mengembangkan lahan produktif. Sumber penyediaan pangan diwujudkan berasal dari produksi dalam negeri, cadangan pangan dan pemasukan pangan. Pemasukan pangan dilakukan apabila produksi pangan dalam negeri dan cadangan pangan tidak mencukupi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Pemerataan ketersediaan

pangan memerlukan pendistribusian pangan keseluruh wilayah bahkan sampai rumah tangga.

Oleh sebab itu perwujudan distribusi pangan memerlukan suatu pengembangan transportasi darat, laut dan udara yang sistemnya melalui pengelolaan pada peningkatan keamanan terhadap pendistribusian pangan.

1.8.3 Organisasi Internasional

FAO Food and Agriculture Organization merupakan organisasi badan yang berstatus semi otonom dan merupakan bagian integral dari PBB. FAO bertindak sebagai pemimpin dalam hal pembangunan pedesaan didalam sistem PBB. Tugasnya adalah untuk mengurangi kemiskinan dan kelaparan dengan mempromosikan pembangunan pertanian, perbaikan gizi dan tercapainya food security. Yang menjadi prioritas utama dari FAO adalah mendorong terjadinya sustainable agriculture and rural development. Ini merupakan strategi jangka panjang untuk meningkatkan produksi makanan dan keamanan pangan atau food security dengan memelihara dan mengolah sumber daya alam. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang, dengan mendorong dilakukannya pembangunan yang tidak merusak lingkungan, dengan teknik yang tepat dan cocok, secara ekonomi dapat dijalankan dan secara sosial dapat diterima.

1.8.4. Konsep kerjasama internasional

Kerjasama merupakan serangkaian hubungan yang tidak didasari oleh kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum, seperti pada organisasi internasional. Kerjasama terjadi karena adanya penyesuaian perilaku oleh para aktor sebagai respon dan antisipasi terhadap pilihan-pilihan yang diambil oleh aktor lain. Kerjasama dapat dijalankan dalam suatu proses perundingan yang secara nyata diadakan. Namun apabila

masing-masing pihak telah saling mengetahui, perundingan tidak perlu lagi dilakukan.

Kerjasama dapat pula timbul dari adanya komitmen individu terhadap kesejahteraan bersama atau sebagai usaha memenuhi kebutuhan pribadi. Kunci penting dari perilaku bekerjasama yaitu pada sejauhmana setiap pribadi mempercayai bahwa pihak yang lainnya akan bekerjasama. Jadi, isu utama dari teori kerjasama adalah pemenuhan kepentingan pribadi, dimana hasil yang menguntungkan kedua belah pihak akan didapat melalui kerjasama, daripada berusaha memenuhi kepentingan sendiri dengan cara berusaha sendiri atau dengan berkompetisi.

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Dalam kasus Kerjasama Indonesia Dengan Organisasi Internasional (WFP) World Food Programme Terhadap Ketahanan Pangan di Indonesia Penulis menggunakan metode Deskriptif yang dimana metode penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang

1.9.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder, dari data primer penulis mendapatkan informasi-informasi dari perpustakaan Kementerian Luar Negeri Indonesia dan

dimana dalam data sekunder penulis memperoleh data dalam penelitian dengan cara membaca dan memahaminya melalui buku, jurnal, laporan, artikel, undang-undang serta website resmi yang berguna sebagai data pelengkap dari data sekunder yang telah ada.

1.9.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik Reduksi Data. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan Sesuatu hal yang berkaitan dengan kasus tersebut sehingga bisa ditarik untuk menjadi kesimpulan.

1.10 Rencana Pembabakan Skripsi

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab pertama akan membahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, alur pemikiran, asumsi pemikiran, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : PROGRAM KERJA WFP DI WILAYAH PAPUA MELALUI FAKTOR KETERSEDIAAN, AKSES, DAN PEMANFAATAN PANGAN.

Dalam bab ini akan menjelaskan bagaimana berjalan nya program WFP yang di wilayah papua meliputi ketersediaan, akses, pemanfaatan dan juga dengan faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan.

BAB 3 : KERJASAMA INDONESIA DENGAN ORGANISASI INTERNASIONAL WFP TERHADAP KETAHANAN PANGAN DI WILAYAH PAPUA

Dalam bab ini akan menjelaskan bagaimana proses serta kerjasama dengan WFP sebagai landasan kerjasama ketahanan pangan di wilayah papua , karena Indonesia sebagai salah satu negara yang di bantu oleh WFP sebagai negara berkembang

BAB 4 : PENUTUP

